

**PENGARUH MODAL USAHA, HUTANG USAHA, JAM
KERJA, DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA
PARA PEDAGANG PADA PASAR BARU II KUD BLOK C
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**SUHERDIANTO
NIM : 15622184**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**PENGARUH MODAL USAHA, HUTANG USAHA, JAM
KERJA, DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA
PARA PEDAGANG PADA PASAR BARU II KUD BLOK C
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**SUHERDIANTO
NIM : 15622184**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH MODAL USAHA, HUTANG USAHA, JAM
KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA
PARA PEDAGANG PADA PASAR BARU II KUD BLOK C
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : SUHERDIANTO
NIM : 15622184

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Plt. Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M. Ak.,
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODAL USAHA, HUTANG USAHA, JAM
KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA
PARA PEDAGANG PADA PASAR BARU II KUD BLOK C
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : SUHERDIANTO

NIM : 15622184

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas
Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 28 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Suherdianto
NIM : 15622184
Tahun Angkatan : 2015
Indek Prestasi Kumulatif : 3.52
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha, Hutang Usaha, Jam Kerja
dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Para
Pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 28 Januari 2020

Penyusun,

Suherdianto
NIM : 15622184

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Papa dan Mama tercinta
Lo Kim Su dan Shu Fong
Serta
Kedua Kakakku tercinta
Suharmin dan Evina

HALAMAN MOTTO

Money can buy...

A bed but no sleep.

Food but no appetite.

A house but not a home.

Medicine but not health.

Finery but not beauty.

Acquaintances but not friends.

Entertainment but not happiness.

Stop looking for happiness in the things outside of you. Instead, try looking

WITHIN.

What are the best things in **YOUR** life that come for **FREE**?

KATA PENGANTAR

Terpujilah Sanghyang Adi Buddha, Sang Tri Ratna, serta Bodddhisatva - Mahasatva karena berkat pancaran cinta kasih yang tanpa batas serta dukungan karma baik akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Modal Usaha, Hutang Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Para Pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang"

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si, CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, serta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I dalam penyusunan ini yang banyak memberikan pengarahan, saran-saran, dan memberikan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak Imran Ilyas, MM., selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak, selaku Plt. Ketua Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, SE., M.Ak., selaku Sekretaris Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Ibu Marina Lidya, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang banyak memberikan pengarahan, saran-saran, dan memberikan bimbingan kepada peneliti.
8. Kepada para pedagang di Pasar Baru II KUD Blok C yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengambil data mereka sehingga memungkinkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan tenaga pendidik STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan.
10. Kepada Ayah dan Ibuku tersayang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
11. Teman-teman seperjuangan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Tanjungpinang, 28 Januari 2020

Penulis,

Suherdianto
NIM : 15622184

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Ilmiah.....	7
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Modal Usaha	10
2.1.1. Macam-macam Modal Usaha.....	12
2.2. Hutang Usaha	14
2.2.1. Jenis - jenis Hutang Usaha.....	15
2.3. Jam Kerja	20

2.3.1. Pengaturan Jam Kerja	21
2.4. Lama Usaha.....	23
2.4.1. Keuntungan Dari Lama Usaha.....	25
2.5. Laba Usaha.....	26
2.5.1. Jenis – jenis Laba Usaha.....	28
2.6. Kerangka Pemikiran	31
2.7. Hipotesis	32
2.7.1. Hubungan Variabel X Terhadap Variabel Y	32
2.7.2. Penyusunan Hipotesis	33
2.8. Peneliti Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Jenis Data	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4. Populasi Dan Sampel.....	39
3.4.1. Populasi	39
3.4.2. Sampel.....	40
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5.1. Modal Usaha (X1).....	40
3.5.2. Hutang Usaha (X2)	41
3.5.3. Jam Kerja (X3).....	41
3.5.4. Lama Usaha (X4).....	41
3.5.5. Laba Usaha (Y).....	42
3.6. Teknik Pengolahan & Analisis Data	42
3.6.1. Statistik Deskriptif	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.3. Uji Statistik.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum Pasar Baru II KUD Block C Tanjungpinang..	50
4.1.1. Sejarah Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang	50

4.1.2. Lokasi, Fasilitas dan Jumlah Pedagang Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang	51
4.2. Penyajian Data dan Pembahasan	52
4.2.1. Data Pribadi Pedagang	52
4.2.2. Data Variabel Penelitian Pedagang.....	57
4.3. Uji Deskriptif.....	65
4.4. Uji Asumsi Klasik	66
4.4.1. Uji Normalitas	66
4.4.2. Uji Multikolinearitas	68
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.4.4. Uji Autokorelasi.....	71
4.5. Uji Statistik.....	72
4.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda	72
4.5.2. Hasil Uji Hipotesis.....	75
4.6. Pembahasan.....	79
4.6.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha.....	79
4.6.2. Pengaruh Hutang Usaha Terhadap Laba Usaha	79
4.6.3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Laba Usaha	79
4.6.4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Laba Usaha	80
4.6.5. Pengaruh Modal Usaha, Hutang Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha	80
BAB V PENUTUP	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin	53
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
4.4	Data Variabel Penelitian Pedagang per 30 November 2019.....	57
4.5	<i>Descriptive</i> Statistik	65
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	68
4.7	Hasil Uji Autokorelasi	71
4.8	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
4.9	Hasil Uji T	75
4.10	Hasil Uji F.....	77
4.11	Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	31
4.1	Modal Usaha Pedagang Bulan Nov 2019 Per Jutaan Rupiah	60
4.2	Hutang Usaha Pedagang Bulan Nov 2019 Per Jutaan Rupiah.....	61
4.3	Jam Kerja Pedagang Bulan Nov 2019 (Jam)	62
4.4	Lama Usaha Pedagang (Tahun)	63
4.5	Laba Usaha Pedagang Bulan November Per Jutaan Rupiah	64
4.6	Hasil Uji Normal <i>Probability Plot</i>	67
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Responden
Lampiran 3	Histogram Variabel Penelitian
Lampiran 4	Hasil Olah Data SPSS
Lampiran 5	Surat Keterangan Objek Penelitian
Lampiran 6	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH MODAL USAHA, HUTANG USAHA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA PARA PEDAGANG PADA PASAR BARU II KUD BLOK C TANJUNGPINANG

Suherdianto. 15622184. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. Suherdianto91@gmail.com.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti masalah pengaruh modal usaha, hutang usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.

Jenis penelitian bersifat kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka, penelitian ini menggunakan populasi sebagai sampel yang berjumlah 83 responden.

Berdasarkan uji asumsi klasik, data penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. dari hasil penelitian, persamaan regresi linear berganda dari laba usaha adalah $(Y) = -2.974.375,416 + 0,306X1 + 1,568X2 + 7.320,662X3 + 75.384,783X4 + e$.

Kesimpulan dari hasil analisis T modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dengan nilai thitung 11,084 > ttabel 1,989, hutang usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dengan nilai thitung 7,280 > ttabel 1,989, jam kerja berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dengan nilai thitung 3,924 > ttabel 1,989, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dengan nilai thitung 4,760 > ttabel 1,989. Kemudian secara simultan modal usaha, hutang usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dengan nilai Fhitung (258,410) > Ftabel (2,489). nilai adjusted R square sebesar 0,926, ini menunjukkan 92,6% Variabel dependen laba usaha (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel modal usaha, hutang usaha, jam kerja dan lama usaha.

Kata kunci : Modal Usaha, Hutang Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Laba Usaha

Referensi : 20 Buku (2010 – 2019) dan 7 jurnal
Dosen Pembimbing I : Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si, CA
Dosen Pembimbing II : Ibu Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

EFFECT OF BUSINESS CAPITAL, BUSINESS DEBT, WORKING HOURS AND LONG BUSINESS ON TRADERS' BUSINESS PROFITS AT PASAR BARU II KUD BLOCK C TANJUNGPINANG

*Suherdianto. 15622184. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Suherdianto91@gmail.com.*

The purpose of this study is to discuss the issue of business capital, business debt, working hours and Long Business on traders' business profits at Pasar Baru II KUD Block C Tanjungpinang.

This type of research is quantitative. Data collection methods in this study are questionnaire and literature study, this study uses a population of 83 respondents.

Based on the classic assumption test, the research data is normally distributed. This shows that the data meet the requirements for hypothesis testing. From the results of the study, the multiple linear regression equation of business profit is $(Y) = -2.974.375,416 + 0,306X1 + 1,568X2 + 7.320,662X3 + 75.384,783X4 + e$

The conclusion from the results of analysis T, business profit has a significant effect on business profit with a t value 11,084 > t table 1,989, business debt have a significant effect on business profit with a t value 7,280 > t table 1,989, working hours have a significant effect on business profit with a t value 3,924 > t table 1,989, the long business has a significant effect on business profit with a t value 4,760 > t table 1,989. Then simultaneously business capital, business debt, working hours and long business have a significant effect on business profit, with a value of F count (258,410) > F table (2,489). adjusted R square with 0,926 value, this shows 92,6% dependent variable business profit (Y) is influenced by independent variables consisting variables of business capital, business debt, working hours and long business.

Keywords : Business Capital, Business Debt, Working Hours, Long Business, Business Profit

*References : 20 books (2010 - 2019) and 7 journals
Adviser Lecturer I : Ms. Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Sc, CA
Adviser Lecturer II : Ms. Marina Lidya, S.Pd., M.Pd*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu sarana kegiatan perekonomian. Pasar sebagai tempat para pedagang memasarkan barang dagangan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi, atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar (Damarmoyo, 2013: 20).

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya (Damarmoyo, 2013: 22).

keberadaan pasar tradisional telah ada sejak puluhan abad yang lalu, diperkirakan sudah muncul sejak jaman kerajaan Kutai Kartanegara pada abad ke 2 Masehi, dimulai dari barter (tukar-menukar) barang kebutuhan sehari-hari

dengan para pelaut dari Cina. Masyarakat mulai menyusun barang dagangannya pada tikar- tikar kemudian terjadilah transaksi jual beli tanpa mata uang. Selain itu dapat dilihat juga bahwa pasar pada jaman kerajaan dijadikan tempat bertemunya masyarakat atau kaum bangsawan dari penjuru desa bahkan dijadikan sebagai alat politik untuk menukar informasi penting dijamannya. Bahkan saat masuknya peradaban Islam ditengah air pada abad 12 Masehi, pasar digunakan sebagai alat untuk berdakwah dimana para wali mengajarkan masyarakat mengenai cara-cara berdagang yang benar menurut ajaran Islam. Sekarang telah menunjukkan persaingannya untuk mendapatkan pangsa pasar kembali. Hal ini menjadi contoh bahwa eksistensi pasar tradisional dapat dirasakan sampai saat ini. (Damarmoyo, 2013: 23).

Pasar tradisional dalam aktifitasnya selain memenuhi kebutuhan di lingkungannya dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan barang dan jasa, pasar memiliki fungsi lain yang lebih luas seperti sebuah pendapat bahwa pasar tradisional memiliki potensi sebagai ikon daerah (Djau, 2010: 15).

Barang atau produk yang di jual di pasar tradisional sangat beragam mulai dari kebutuhan rumah tangga seperti beras, ikan, sayur, pakaian, hasil kerajinan maupun kebutuhan lainnya. Meskipun latar belakang komunitas yang ada di pasar tradisional berasal dari berbagai kalangan tidak tampak terlihat perbedaan yang jauh antara kaya atau miskin, pejabat atau petani, dosen atau pedagang semua pada posisi seperti dua sisi mata uang yaitu penjual dan pembeli. Selain memiliki persamaan simbol untuk saling berinteraksi seperti bahasa atau dialek yang sama, cara bertegur sapa sesuai budaya mereka, masyarakat pasar tradisional memiliki

kesamaan tujuan ekonomi yakni kebutuhan membeli atau kebutuhan menjual barang yang sama. Mereka umumnya datang dari daerah sekitar pasar atau masyarakat yang tinggal di sekitar pasar tersebut sehingga sangat muda bagi mereka untuk berkomunikasi satu sama lain. Akan tetapi tidak jarang pula yang datang dari luar daerah, baik sebagai pedagang maupun pembeli yang memiliki kultur, bahasa berbeda namun satu tujuan yakni melakukan transaksi jual beli (Damarmoyo, 2013: 24).

Sasaran utama dari para pedagang yang berjualan di pasar tradisional adalah memperoleh laba sebesar-besarnya guna mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pada akhirnya tujuan untuk memperluas usaha dagangnya dapat tercapai. Tanpa laba, usaha dari para pedagang tidaklah dapat bertahan, mengingat untuk mendapatkan barang yang akan dijual memerlukan modal usaha juga, baik itu barang dari produksi sendiri, maupun barang dari pembelian dengan orang lain. Laba usaha dagang khususnya di pasar tradisional sangatlah di pengaruhi dari berbagai faktor. Tapi tidak dipungkiri bahwa laba usaha pedagang sangat dipengaruhi dari modal usaha, hutang usaha, jam kerja dan lama usaha (Damarmoyo, 2013: 25).

Pada umumnya, semakin besar modal usaha yg dimiliki oleh pedagang maka akan menghasilkan laba usaha yang semakin besar pula, kita bandingkan saja pedagang yang menggunakan modal usaha selama 1 bulan sebesar Rp. 30 juta dengan pedagang yang pemakaian modal usahanya selama 1 bulan sebesar Rp. 300 juta tentu akan menghasilkan jumlah laba usaha dagang yang jauh berbeda (Sunarwijaya, 2016: 10).

Ketika seorang pedagang tidak memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya, yaitu modal yang digunakan untuk membeli barang dagangan, maka solusi lainnya yaitu melalui hutang. jumlah hutang usaha di pasar tradisional pada umumnya identik dengan jumlah barang dagangan pedagang, secara praktisnya, barang dagangan yang banyak akan menghasilkan laba usaha yang tinggi pula jika barangnya terjual semua, jadi hutang usaha sangat berpengaruh juga terhadap laba usaha dagang (Sunarwijaya, 2016: 11).

Secara logis makin lama jam kerja seorang pedagang maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi pula. Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam (Firdausa, 2012: 41) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan laba usaha dagang. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya laba usaha dagang.

Lama usaha yang yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Sehingga lama seseorang dalam menjalani usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap laba usaha dagang (Sunarwijaya, 2016: 13).

Di Tanjungpinang secara umum memiliki 2 tempat pusat pasar tradisional, yang pertama dekat pelabuhan, yaitu sekitar Jalan Pasar Ikan, yang kedua di batu 9 dekat Bintan Center. Di antara 2 pusat pasar tradisional tersebut, pasar di dekat Jalan Plantar memiliki sejarah yang jauh lebih lama.

Pasar dekat pelabuhan dibagi lagi menjadi 2, yaitu Pasar Baru I dan Pasar Baru II. Pasar Baru I terletak di Jalan Pasar Ikan, sedangkan Pasar Baru II terletak

di Jalan Plantar KUD Pasar Baru II. Pasar Baru II ini lokasinya terletak di pedalaman jadi harus melewati banyak jalan kecil untuk memasukinya.

Pasar Baru II ini terbagi menjadi banyak blok, mulai dari Blok A sampai Blok D. Semua blok di Pasar Baru II KUD rata-rata menjual sayur-sayuran dan daging ayam, kecuali blok D yang khusus menjual ikan, namun pedagang yang jual sayur-sayuran jumlahnya lebih banyak daripada pedagang yang jual daging ayam. Di antara semua blok di Pasar Baru II KUD, Blok C merupakan salah satu blok yang memiliki lokasi yang strategis, yaitu berseberangan dengan pasar ikan yang merupakan pusat keramaian dan juga memiliki 2 tempat arena parkir sehingga lebih mudah untuk belanja di blok pasar tersebut, Hal ini menimbulkan minat bagi penulis untuk meneliti khusus di Blok C Pasar Baru II KUD Tanjungpinang.

Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang merupakan sebuah blok pasar yang memiliki total pedagang sebanyak 83 kios, yang terdiri dari pedagang sayur sebanyak 30 kios, pedagang daging ayam sebanyak 15 kios, pedagang tempe sebanyak 8 kios, pedagang bumbu sebanyak 6 kios, pedagang tahu sebanyak 5 kios, pedagang bilis sebanyak sebanyak 4 kios, pedagang santan sebanyak 3 kios, pedagang bakso sebanyak 3 kios, pedagang mie sebanyak 3 kios, pedagang toge sebanyak 2 kios, pedagang daging sapi sebanyak 1 kios, pedagang sembako sebanyak 1 kios, pedagang perabot rumah sebanyak 1 kios dan pedagang kantong sebanyak 1 kios. Di antara semua pedagang di Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang, pedagang sayur-sayuran memiliki jumlah yang terbanyak.

Ada sebagian pedagang di Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang sering mengeluh mengenai laba usaha yang mereka dapatkan, mereka berkata bahwa laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan usaha yang telah mereka dilakukan, dan ada pedagang lain yang menjual barang yang sama dengan kualitas yang sama dan lokasi yang sama namun menghasilkan laba usaha yang lebih tinggi dari mereka. Hal ini menimbulkan minat bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini yang diberi judul “Pengaruh Modal Usaha, Hutang Usaha, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Para Pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh modal usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?
2. Apakah pengaruh hutang usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?
3. Apakah pengaruh jam kerja terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?
4. Apakah pengaruh lama usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?

5. Apakah pengaruh variabel modal usaha, hutang usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hutang usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, hutang usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang bermanfaat, serta untuk menambah

referensi mengenai masalah yang diteliti yaitu pengaruh modal usaha, hutang usaha, jam kerja dan lama usaha yang dapat mempengaruhi laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Pengelola pasar dan pemerintah daerah

Sebagai tambahan informasi bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah setempat mengenai laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C Tanjungpinang dan diharapkan dapat membantu untuk pengambilan keputusan terkait dengan laba usaha dagang.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan masukan dan menambah referensi untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi laba usaha para pedagang pasar.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar lebih jelas mengenai penelitian ini, maka hal-hal yang berupa materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dan dikutip dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan & analisis data, jadwal penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian, gambaran umum, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. (Nugraha, 2011: 9)

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Firdausa, 2012: 25)

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Bambang R., 2010: 26)

Modal adalah sejumlah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; yang dapat dipergunakan untuk

menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal merupakan salah satu input (Faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang akan diperoleh (Asrori, 2019: 51-52).

Menurut Hentiani dalam (Faristin, 2018: 18), modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai modal usaha, kita dapat menyimpulkan bahwa modal usaha adalah salah satu faktor usaha penting dalam bentuk kekayaan apapun, yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi maupun usaha, yang besar kecil skalanya tergantung dari usaha yang didirikan yang mempengaruhi pencapaian laba usaha secara signifikan.

Dalam penelitian ini, modal yang dimaksud yaitu besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangnya pada setiap bulannya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk Rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap bulannya.

Untuk menjalankan usaha seorang pedagang membutuhkan modal yang nilainya bervariasi. Modal merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap laba usaha. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan.

2.1.1. Macam-macam Modal Usaha

Menurut Firdausa, (2012: 26) Di dalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut :

1. Modal Tetap, adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.
2. Modal Lancar, adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Menurut Jaribah dalam (Asrori, 2019: 53) ada dua bentuk modal, diantaranya:

1. Modal Barang, adalah modal material yang berfungsi menambahkan ketika dipergunakan dalam proses.
2. Modal Uang, adalah sejumlah uang yang dipergunakan dalam membiayai proses. Modal uang tidak dinilai sebagai salah satu unsur dagang jika tidak dipergunakan dalam proses dagang untuk mendapatkan modal barang.

Menurut Kasmir (2012: 25) modal terbagi menjadi 2 macam, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal sendiri, sumbernya dapat diperoleh dari uang pribadi atau tabungan dan cadangan laba, laba yang belum digunakan.

2. Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar usaha dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.

Menurut Mardiyatmo (2010: 30) modal dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Modal sendiri, adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.
2. Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.
3. Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang.

Menurut Atun (2016: 23) modal dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Modal tetap, digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar

komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

2. Modal kerja, merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya.

2.2. Hutang Usaha

Hutang adalah kewajiban masa kini perusahaan yang timbul karena peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya berasal dari arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Firdhausya, 2019: 11)

Menurut Anna Setiana dalam (Sumarni dan Fikri, 2018: 1) Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana.

Hutang adalah instrument yang cukup penting bagi suatu perusahaan atau badan usaha. Apalagi untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha atau modal investasi. Karena saking pentingnya tersebut hampir semua perusahaan atau badan usaha memiliki hutang. Hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus

dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman (Hantono, 2018: 16)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2017: 18).

Menurut Irham Fahmi (2013: 25) Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi dan sejenisnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hutang usaha adalah sumber modal usaha eksternal yang berasal dari pinjaman, baik dalam bentuk dana, jasa, asset, barang dagang dan lain – lain, yang merupakan kewajiban yang harus dilunasi di masa yang akan datang akibat penundaan pembayaran saat ini dan bentuk pembayarannya dapat bervariasi (uang, jasa, barang dagang, dll) tergantung dari perjanjian peminjamannya.

2.2.1. Jenis – jenis Hutang Usaha

Maulana (2017: 46) menyampaikan bahwa kewajiban hutang terdiri atas :

1. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan dilunasi dari aset lancar atau dengan menimbulkan hutang jangka pendek yang lain atau pemberian jasa, dan dalam waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan.
2. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dari tanggal neraca.

Jenis kewajiban jangka panjang antara lain hutang obligasi dan hutang wesel jangka panjang.

Hutang dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis Hutang berdasarkan kategori yang diciptakan (Dwi Martani, 2015: 13), seperti :

1. Hutang Usaha, Yaitu utang yang berasal dari transaksi pembelian barang dan jasa dalam dagang yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan utang usaha bagi perusahaan. Pencatatan utang usaha biasanya hanya didasarkan pada nota, kwitansi, atau faktur.
2. Hutang bank yaitu hutang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Hutang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman dan bunga pinjaman yang dibebankan.
3. Wesel bayar yaitu hutang yang disertai dengan janji tertulis kepada pihak kreditornya untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang dengan jumlah yang telah disepakati beserta bunga yang telah ditentukan.
4. Obligasi, yaitu surat hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi kesediaan untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang beserta sejumlah bunga sesuai dengan yang dijanjikan.
5. Hutang Dividen, yaitu kewajiban perusahaan kepada para pemegang sahamnya untuk membayar dimasa mendatang dengan berbagai bentuknya, baik kas, surat berharga, maupun saham.
6. Hutang Pajak, yaitu kewajiban yang timbul akibat perusahaan belum membayar pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang

berlaku, seperti pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan dan sebagainya.

7. Beban yang masih harus dibayar yaitu beban yang telah terjadi namun sampai tanggal pelaporan belum dibayarkan.
8. Pendapatan diterima dimuka yaitu pendapatan yang telah diterima secara tunai namun pendapatannya belum diperoleh.

Menurut Subramanyam dan Wild dalam (Dewi Yanti, 2012: 170) jenis-jenis hutang dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu jangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis hutang tersebut, antara lain:

1. Hutang jangka pendek, Yaitu sebuah kewajiban keuangan suatu perusahaan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu pendek, yakni satu tahun dari tanggal neraca. Pembayaran dilakukan dengan aktiva lancar oleh perusahaan. Biasanya hutang jangka pendek yang dilakukan pada pihak bank memiliki tanggal jatuh tempo di bawah satu tahun. Pihak perusahaan yang menerima hutang dari kreditor, baik itu bank ataupun pihak lainnya wajib memenuhi kesepakatan hutang jangka pendek tersebut semaksimal mungkin secara profesional demi kesepakatan yang sudah dibuat satu sama lain.
2. Hutang jangka menengah, yaitu hutang yang mempunyai jangka waktu lebih dari hutang jangka pendek dan lebih singkat dari hutang jangka panjang. Biasanya hutang yang dikategorikan sebagai hutang jangka menengah dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan kurang

dari sepuluh tahun. Dengan kata lain, hutang jangka menengah merupakan jenis hutang pertengahan antara jenis hutang yang lainnya dari segi jangka waktu perjanjian atau kesepakatan hutang tersebut.

3. Hutang jangka panjang, yaitu hutang atau perjanjian yang dibuat antara peminjam dengan kreditor yang dilakukan dengan kesepakatan bahwa pihak kreditor bersedia memberi pinjaman dalam jumlah tertentu dan peminjam bersedia membayar hutang secara periodik. Hutang jangka panjang yang dibayarkan secara periodik oleh peminjam sudah mencakup bunga dan hutang pokok yang harus dibayarkan oleh pihak peminjam. Biasanya hutang jenis ini dilakukan dalam jangka waktu yang sangat lama. Kisaran jangka waktu peminjaman atau pengembalian hutang jangka panjang adalah lebih dari 10 tahun lamanya.

Menurut Fahmi (2013: 163) klasifikasi hutang dibagi menjadi dua yaitu :

1. Utang jangka pendek (*short-term liabilities*, sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.
2. *Long-term liabilities* (utang jangka panjang), sering disebut juga utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari dana sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan

jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung.

Menurut Herprasetyo (2010: 44) dalam bukunya yang berjudul “Berani Utang Pasti Untung” menjelaskan dari sisi jangka waktu, para ahli keuangan mengklasifikasikan utang dalam tiga jenis, ketiga jenis utang ini memiliki karakteristik tersendiri, yakni:

1. Utang jangka pendek, merupakan utang yang jangka waktunya pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun. Untuk *plafon* kredit tertentu, jenis utang ini biasanya tidak memerlukan asset sebagai jaminan. Biasanya, pinjaman-pinjaman jangka pendek berbunga relatif tinggi dibandingkan dengan pinjaman jangka menengah atau panjang.
2. Utang jangka menengah, adalah utang yang memiliki jangka waktu satu hingga sepuluh tahun. Pinjaman jangka menengah biasanya berbunga relatif lebih rendah dibandingkan pinjaman jangka pendek. Utang jangka panjang biasanya membutuhkan aset sebagai jaminan.
3. Utang jangka panjang, adalah hutang di atas 10 tahun. Biasanya utang ini digunakan sebagai sumber dana untuk investasi yang bernilai besar.

2.3. jam kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan / atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2017: 132).

Upah menurut waktu adalah suatu sistem penentuan upah yang dibayar menurut lamanya / jangka waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya per hari, per jam, per minggu, per bulan, dan lain lain (Darmawan, 2010: 60).

Jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya (Priyandika, 2015: 31).

Pengertian jam kerja yaitu lamanya waktu yang digunakan orang untuk bekerja. Jumlah jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang digunakan untuk mencari nafkah (Komaruddin, 2010: 80)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Ilham, 2014: 14) adalah waktu yang dijadwalkan sebagai perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dan melalui pendekatan pengertian yang disesuaikan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan jam kerja bagi pedagang konveksi adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Di mulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya tutup tiap harinya, yang waktu kerjanya bisa dimulai dari subuh, pagi atau siang hari. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

2.3.1. Pengaturan Jam Kerja

Sehubungan dengan pendapat di atas, curahan jam kerja menurut BPS (2010 : 13) digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Curahan jam kerja tinggi apabila >35 jam perminggu
2. Curahan jam kerja rendah apabila ≤ 35 jam perminggu

Menurut Kosasih (2010: 124) menyatakan bahwa pengaturan waktu termasuk dalam perencanaan tenaga kerja yang berkenaan dengan jadwal kerja dan jumlah tenaga kerja yang akan dipertahankan. Dalam menentukan jadwal kerja, perusahaan terikat oleh peraturan ketenagakerjaan yang dikeluarkan *ILO (International Labor Organizational)* yang menetapkan perusahaan memperkerjakan pegawainya selama 40 jam / minggu. Bank atau perkantoran lainnya, waktu kerjanya siang hari selama 8 jam dengan istirahat 1 jam (pukul 08.00 – pukul 16.00) kalau lebih dari 40 jam, maka kelebihan itu harus dimasukkan sebagai lembur (*overtime*) dan hari sabtu hanya setengah hari. Jumlah

tenaga kerja yang dipekerjakan tergantung kepada keperluan, ada yang mengikuti permintaan pasar atau memelihara tenaga kerja yang konstan. Dua-duanya menimbulkan konsekuensi terhadap biaya tenaga kerja (*labor cost*). Untuk tenaga kerja yang didasarkan pada permintaan produk akan cenderung menjadi biaya tenaga kerja yang bersifat relatif (*relative cost*), sedangkan kebijaksanaan untuk tenaga kerja yang konstan cenderung menjadi biaya hidup (*fixed cost*).

Menurut Su'ud (2017: 134) kriteria–kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilaksanakan.
2. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan.
3. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak.
4. Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi.
5. Menetapkan masa selesainya pekerjaan.
6. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan.
7. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan.
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan.
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja.
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan.
11. Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap.

Menurut Firdaus (2012: 27), kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif.

2. Yakin dalam membuat keputusan.
3. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai.
4. Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan.
5. Melibatkan pemimpin setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.
6. Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan kerja.
7. Mengkoordinir masa, waktu kegiatan dijalankan.

Menurut Priyandika (2015: 31) Ketentuan jam kerja yang ideal yaitu:

1. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu.
2. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

2.4. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini, Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan (Firdausa, 2012: 26)

Lama usaha adalah berapa lamanya usaha yang dijalankan atau berapa lama pengalamannya dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga ada asumsi yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang tersebut bekerja, maka

pengalaman yang dimiliki akan lebih banyak sehingga lebih mengetahui strategi apa yang harus dilakukan agar usahanya lebih maju dan pada akhirnya produktivitasnya pun ikut meningkat (Rakhma, 2014: 40).

Lama usaha adalah sesuatu menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya (Poniwati, 2010: 35).

Menyatakan bahwa lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan (Patty dan Rita, 2010: 50).

Lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. lama usaha sebagai lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya (Priyandika, 2015: 30)

Definisi lama usaha menurut pendapat para ahli dan berdasarkan pendekatan dalam penelitian ini adalah jangka waktu atau lamanya waktu pedagang dalam berkarya, menekuni dan menjalankan usahanya, yang menimbulkan pengalaman dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga ada asumsi yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang tersebut bekerja, maka pengalaman yang dimiliki akan lebih banyak sehingga lebih mengetahui strategi apa yang harus dilakukan agar usahanya lebih maju dan pada akhirnya produktivitasnya pun ikut meningkat.

2.4.1. Keuntungan dari Lama Usaha

Menurut Moenir dan Suroto (2010: 37) Besarnya laba usaha dagang seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya. Semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat laba usaha, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya / keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya (Wicaksono, 2011: 56).

Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto dalam Priyandikha (2015: 30), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.

Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang

didapatkannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama (Tjiptoroso, 2010: 43).

Menurut Sukirno dalam (Faristin, 2018: 25) menyatakan lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil yang dijaring. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalamannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

2.5. Laba Usaha

Pengertian laba menurut Hartanto dalam (Firdhausya, 2019: 30) adalah selisih dari pendapatan atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu.

Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Menurut Harnanto dalam (Hanum, 2010: 2) laba usaha (laba operasi) meliputi, semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operations* atau transaksi – transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan.

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan (Handayani dan Mayasari, 2018: 40)

Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan (L.M.Samryn, 2011: 41)

Menurut Harahap dalam (sofyan dan syafri, 2016: 245) berdasarkan *committe on Terminology* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan antara harga pokok produksi biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Irham Fahmi (2012: 101) bahwa Laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*), merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dan melalui pendekatan dengan pengertian laba menurut penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, laba adalah angka yang penting dalam laporan keuangan, yang merupakan hasil dari keuntungan atau kenaikan bersih atas modal yang diterima oleh pedagang yang merupakan selisih lebih dari pendapatan dengan biaya – biaya dan pajak selama satu periode, yang dapat bersumber dari usaha pokok atau di luar usaha pokok perusahaan. usahanya menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan., Total laba yang didapatkan selama 1 periode dapat digunakan sebagai dasar dalam peramalan laba di masa yang akan datang, perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan usaha, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi usaha dagang.

2.5.1. Jenis – jenis Laba Usaha

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2011: 219) mengemukakan jenis-jenis laba, yaitu:

1. Laba kotor, yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba dari operasi, yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.

3. Laba Bersih, yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2013: 125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1. Laba Kotor, Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi banyak tahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.
2. Laba Operasi, Laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.
3. Laba Bersih, Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.
4. Laba Per Lembar Saham Biasa, Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Menurut Jaya di dalam (Asrori, 2019: 44) secara garis besar laba usaha digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

2. Laba dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Laba dari usaha lain, yaitu laba yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan laba usaha sampingan, antara lain laba usaha dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain sebagainya.

Menurut Ilham (2014: 12) dalam menganalisis teori laba, harus dibedakan dahulu apa yang dimaksud dengan laba bisnis dan laba ekonomis :

1. Laba bisnis (*profit*) adalah seluruh penerimaan suatu unit usaha setelah dikurangi biaya-biaya eksplisit. Sedangkan biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti gaji, bahan baku, sewa dan lain-lainnya.
2. Laba ekonomis adalah *total revenue* yang diterima oleh suatu unit usaha setelah dikurangi biaya-biaya eksplisit dan implisit (*opportunity cost*) contohnya: gaji pemilik.

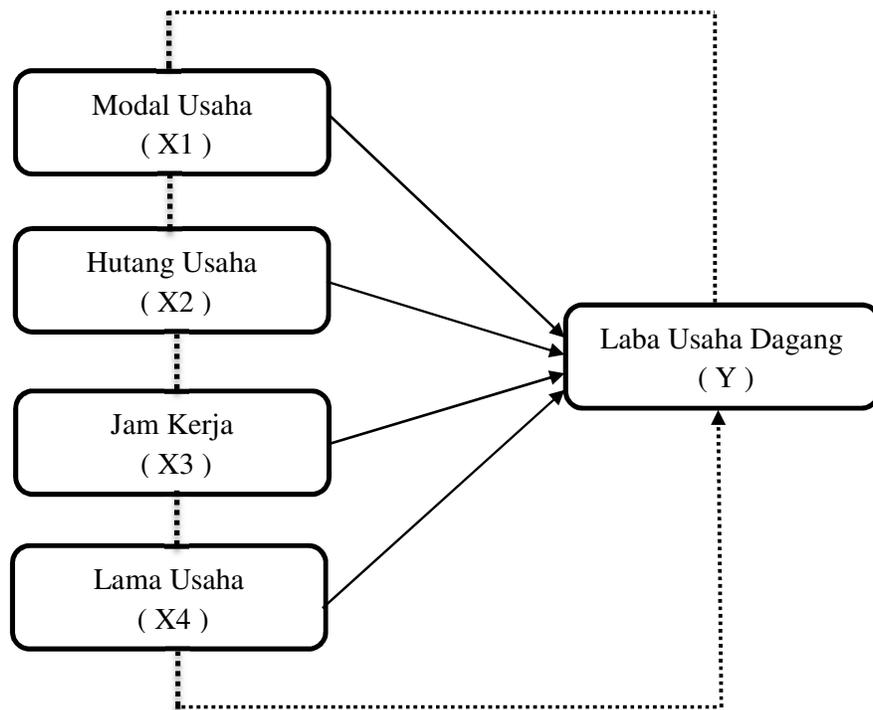
Menurut Rahardja dan Manurung dalam (Munir, 2018: 26) laba usaha dapat dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu :

1. Laba ekonomi, adalah laba yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih, laba ekonomi meliputi upah, gaji, laba pendapatan bunga deposito, laba transfer dan lain – lain.

2. Laba uang, adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah dan lain sebagainya.
3. Laba personal, adalah bagian dari laba nasional sebagai hak individu – individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi

2.6. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> : Parsial

.....► : Simultan

Sumber : Penulis (2019)

2.7. Hipotesis

2.7.1. Hubungan Variabel X Terhadap Variabel Y

1. Hubungan Modal Usaha Terhadap Laba Usaha

Menurut Suparmoko dalam (Firdausa, 2012, 26) Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya laba usaha. Tetapi bukan berarti merupakan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan laba usaha. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat laba usaha.

2. Hubungan Hutang Usaha Terhadap Laba Usaha

Titman dan Wessels dalam (Handayani dan Mayasari, 2018: 40). yang menyatakan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

3. Hubungan Jam Kerja Terhadap Laba Usaha

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam (Firdausa, 2012: 41) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan laba usaha. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya laba usaha.

4. Hubungan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Prayandika, 2015: 30).

2.7.2. Penyusunan Hipotesis

Dari landasan teori dan tinjauan pustaka, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis ke 1 : Terdapat pengaruh positif secara parsial modal usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C.

Hipotesis ke 2 : Terdapat pengaruh positif secara parsial hutang usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C.

Hipotesis ke 3 : Terdapat pengaruh positif secara parsial jam kerja terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C.

Hipotesis ke 4 : Terdapat pengaruh positif secara parsial lama usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C.

Hipotesis ke 6 : Terdapat pengaruh positif secara simultan modal usaha, hutang usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap laba usaha para pedagang pada Pasar Baru II KUD Blok C.

2.8. Penelitian Terdahulu

Tri Hentiani L. (2011), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal di pajak sentral Medan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap jumlah pendapatan pedagang informal di pajak sentral Medan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan jumlah pendapatan pedagang sebagai variabel dependen dan empat variabel sebagai variabel independen yaitu modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa seluruh variabel mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, namun variabel yang berpengaruh signifikan hanya modal usaha dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel pengalaman usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan.

Firdausa (2012) meneliti tentang “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bintoro Demak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan metode *random sampling*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 75 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu modal usaha (Rp), lama usaha (tahun) dan jam kerja (jam). Setelah dilakukan uji penyimpangan asumsi

klasik, hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak diperoleh suatu penyimpangan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh nilai F hitung sebesar 61,009 dengan signifikansi F sebesar 0.000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,73, maka F hitung (61,009) > F tabel (2,73), atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak diterima. Secara parsial variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan pedagang adalah variabel modal usaha, dengan nilai t-hitung sebesar 9,041 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000.

Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2010), meneliti tentang “Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Denpasar sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan melakukan serangkaian tahapan pengujian, mulai dari pengukuran instrumen yaitu pengujian validitas dan reliabilitas, normalitas, dan uji beda. Teknik yang digunakan untuk pengujian validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach $\geq 0,6$. Sebelum dilakukan analisis statistik dengan uji beda, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dengan

menggunakan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak, sebagai salah satu syarat dari pengolahan data dengan metode parametrik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator pertanyaan *valid* dilihat dari pengujian validitas yang memperoleh hasil nilai koefisien korelasi untuk pendapatan sebelum revitalisasi sebesar 0,943 dan untuk pendapatan sesudah revitalisasi sebesar 0,925. Pengujian reliabilitas memperoleh nilai sebesar 0,853 yang menunjukkan variabel adalah reliabel, namun peningkatan pendapatan pedagang kurang signifikan (ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang berada pada *range* yang sama) dikarenakan oleh keterbatasan modal pedagang. Bahkan sebanyak 11 persen responden mengakui mengalami penurunan pendapatan sesudah diadakan program pembenahan pasar. Penurunan pendapatan ini lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara makro, antara lain kecenderungan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan pokok.

Prof. (Dr). T. Velnampy dan J. Aloy Niresh (2012), meneliti tentang “*The Relationship Between Capital Structure & Profitability*”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas bank yang terdaftar di Bank, sektor keuangan dan asuransi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kuantitatif dan deskriptif statistik. Model penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa selama periode yang diteliti, rasio rentabilitas diukur dengan laba bersih, laba atas modal yang digunakan, laba atas ekuitas dan margin bunga bersih rata-rata 8,9%, 14,8%, 9,5% dan 4,9% masing -

masing. Rasio utang / ekuitas berada pada 825,2% dan utang terhadap total dana rata-rata 88,7%. Ini adalah indikasi bahwa sekitar 89% dari total aset dalam sektor perbankan Sri Lanka diwakili oleh utang, mengkonfirmasi fakta bahwa bank sangat diarahkan institusi. Nilai maksimum dan minimum untuk rasio hutang / ekuitas menunjukkan bahwa hutang / ekuitas Komposisi bervariasi antara bank-bank yang terdaftar di Sri Lanka.

Christopher F Baum, Dorothea Schäfer dan Oleksandr Talavera (2011), meneliti tentang “*The Effects of Short-Term Liabilities on Profitability : the case of Germany*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kewajiban jangka pendek terhadap keuntungan. Model teoritis yang diusulkan dalam makalah ini didasarkan pada masalah optimasi nilai perusahaan dan merupakan generalisasi dari model Q investasi standar oleh Hubbard dan Kashyap (2010). Nilai sekarang dari r_m disamakan dengan yang diharapkan diskon aliran Dt , dividen dibayarkan kepada pemegang saham, di mana adalah faktor diskon. Dalam model analitik, mereka mempertimbangkan satu jenis kewajiban: utang, yang dapat diterbitkan untuk satu atau dua periode. Dalam penelitian ini, mereka menyelidiki hubungan antara profitabilitas non-keuangan dan rasio kewajiban jangka pendek terhadap total kewajiban. Kami berhipotesis bahwa kemampuan perusahaan bervariasi dalam menanggapi variasi dalam struktur jatuh tempo kewajiban perusahaan, dengan ketergantungan yang lebih besar pada kewajiban jangka pendek yang terkait dengan kemampuan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfitriya, N., & Hidayati, D. R. (n.d.). (2010). Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu (Studi Pada *Catering* Sonokembang Semarang). 1–14.
- Velnampy, T., & Niresh, A. (2012). *The relationship between capital structure & profitability, university of Jaffna Sri Lanka. Global Siness Research. 12-13.*
- Hart, R. A., & Hübler, O. (2010). *Wage, labour mobility and working time effects of profit sharing. Empirica, 17(2).* 115–130.
- Ilham, N. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional di Kabupaten Pangkep. Universitas Hasanuddin. 7-20
- Wardiningsih, S. S., & Retno Susanti. (2017). Pengaruh modal kerja, aset, dan omzet penjualan terhadap laba ukm *catering* di wilayah surakarta. *Jpsb, 5(1)*, 84–93.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 5(4)*, 318–325.
- Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang, Dan Modal Edisi 2.* Jakarta: Gaya Media.
- Hidayat. (2011). “Peranan dan Profil serta Prospek Perdagangan Eceran,” *Prisma*, No. 4, Desember, h. 415-417.
- Nakir, Nasriani. (2016). Analisis Pendapatan Pedagang Eceran Di Pusat Niaga Palopo Sebelum dan Setelah Renovasi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. 45-46.
- Parawangsa, H.M. (2015). “Manajemen Pembangunan Pasar”, dalam Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil,” *Pola Pikir Penataan Pasar dan Pedagang Kaki lima*, Jakarta. 50-55

- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus.* (2012). Makro Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Sinungan, J. A. (2011). “Kelemahan dan Kekuatan Retail Business”, Prisma, No. 7. Th. XVI, Juli, h. 19-22
- Sunaryo Salamatun Asakdiyah dan Tina Sulistiyani. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 15, No. 1,
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robinson Tarigan. (2015). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratama Raharja. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gunawan Sudarmanto. (2016). *Analisis Regresi Linier dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Buchari Alma, (2012). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Boediono. (2013). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ali Muhson. (2012). *Modul Pelatihan SPSS*. Diklat UNY
- Asrori, A. (2019). pengaruh modal, lokasi, dan permintaan di hari raya idul fitri terhadap pendapatan pedagang pasar rakyat winong. 43-44
- Firdhausya,. (2019). Akuntansi, perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. 41-50

- priyandika, a. n. (2015). analisis pengaruh jarak , lama usaha , terhadap pendapatan pedagang kaki limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). 31-35
- Rachmat Kriyantono. (2010). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Iqbal Hasan. (2010). Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2016). Aplikasi Analisi Multivariete dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Setia Pramana. (2016). Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi. Bogor: IN MEDIKA.
- Danang Sunyoto. (2012). Analisis Validitas dan Asumsi Klasik. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fridayana Yudiantmaja. (2013). Analisis Regresi dengan menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2010). Metodologi Riset Bisnis. Jakarta: PT Indeks.
- Munir, A. M. (2018). pengaruh modal usaha dan lokasi terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel intervening (studi pada pedagang pasar terpadu dinoyo kota malang).

CURICULUM VITAE



BIODATA

Nama : Suherdianto
NIM : 15622184
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 08 Maret 1996
Status : Belum Menikah
Agama : Buddha

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 012 Bukit Bestari Tanjungpinang 2003 – 2009
2. SMP Negeri 4 Tanjungpinang 2009 - 2012
3. SMK Negeri 1 Tanjungpinang 2012 -2015
4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang 2015
- 2020